

Penafsiran HR. Muslim dalam Lagu Gala Bunga Matahari: Analisis Hermeneutika Hans-Georg Gadamer

Ubay Abdillah Muhammad, Muhid

ubayabdillah18@gmail.com, muhid@uinsa.ac.id
UIN Sunan Ampel Surabaya

Diterima 23 Desember 2024 | Direview 25 Desember 2024 | Diterbitkan 31 Desember 2024

Abstract

This study examines the interpretation of a hadith narrated by Muslim within Sal Priadi's song "Gala Bunga Matahari" through the lens of Hans-Georg Gadamer's hermeneutics. The primary focus is to explore how the song's lyrics reflect the spiritual values embedded in the hadith and their relevance in contemporary life. The song conveys themes of longing, loss, and the hope of reunion with a loved one, employing the sunflower as a symbolic representation of happiness and warmth. Utilizing a descriptive qualitative approach, the analysis investigates the interaction between the textual meaning of the hadith and the artistic elements of the song. The findings indicate that the lyrics may serve as an effective medium for transmitting moral and spiritual messages to younger generations, who are more deeply engaged with entertainment media. Through the dialogical process between the listeners' personal experiences and the meaning of the lyrics, the study underscores the importance of a profound understanding of hadith in addressing present-day social challenges. These findings not only contribute to interpretive studies in the field of hadith but also enrich the discourse on how Islamic teachings can be actualized in daily life through the medium of music. Accordingly, the research highlights both the enduring relevance of hadith in the modern era and the potential of music as a powerful instrument of da'wah.

Keywords: Hadith; hermeneutics; Gala Bunga Matahari

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penafsiran hadis dari HR. Muslim dalam lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi melalui pendekatan hermeneutika Hans-Georg Gadamer. Fokus utama penelitian adalah untuk mengeksplorasi bagaimana lirik lagu tersebut mencerminkan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam hadis, serta relevansinya dalam konteks kehidupan modern. Lagu ini menggambarkan tema kerinduan, kehilangan, dan harapan untuk bertemu kembali dengan orang yang dicintai, menggunakan simbol bunga matahari sebagai representasi kebahagiaan dan kehangatan. Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, analisis dilakukan terhadap interaksi antara teks hadis dan elemen artistik dalam lagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu dapat diinterpretasikan sebagai medium yang efektif untuk menyampaikan pesan moral dan spiritual kepada generasi muda, yang lebih terpapar oleh media hiburan. Melalui dialog antara pengalaman pribadi pendengar dan makna lirik, penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap hadis dalam menghadapi tantangan sosial saat ini. Temuan ini tidak hanya memberikan kontribusi pada studi interpretatif dalam bidang hadis, tetapi juga memperkaya pemahaman tentang bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui seni musik. Dengan demikian, penelitian ini menekankan relevansi ajaran hadis di era modern dan potensi seni musik sebagai alat dakwah yang efektif.

Kata Kunci: Hadis; Hermeneutika; Gala Bunga Matahari

Pendahuluan

Hadis merupakan salah satu sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al-Qur'an, memberikan panduan dan konteks bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari.¹ Dalam konteks ini, hadis tidak hanya berfungsi sebagai referensi spiritual, tetapi juga sebagai sumber inspirasi yang dapat diinterpretasikan dan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk seni dan budaya. Hadis merupakan salah satu sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al-Qur'an, memberikan panduan dan konteks bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, hadis tidak hanya berfungsi sebagai referensi spiritual, tetapi juga

¹Nasruddin Yusuf, "Hadis sebagai Sumber Hukum Islam (Telaah Terhadap Penetapan Kesahihan Hadis Sebagai Sumber Hukum Menurut Syafi'iy)," Institut Agama Islam Negeri Manado, Manado, Indonesia, 36

sebagai sumber inspirasi yang dapat diinterpretasikan dan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk seni dan budaya.² Hadis mencakup ucapan, tindakan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW, yang menjadi pedoman dalam berbagai situasi dan masalah yang dihadapi umat Islam.

Dalam konteks seni dan budaya, hadis dapat menjadi sumber inspirasi yang kaya. Banyak seniman dan musisi yang mengambil tema dari ajaran-ajaran Nabi untuk menciptakan karya-karya yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik. Misalnya, lagu-lagu yang terinspirasi dari hadis sering kali menyampaikan pesan moral dan spiritual yang relevan dengan kehidupan masyarakat modern. Dengan demikian, seni musik dapat berfungsi sebagai alat dakwah yang efektif untuk menjangkau generasi muda, yang lebih banyak terpapar oleh media hiburan daripada teks-teks keagamaan.³

Dalam era modern ini, seni musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan pesan-pesan emosional dan spiritual yang mendalam. Salah satu karya yang menarik perhatian adalah lagu "Gala Bunga Matahari" oleh Sal Priadi, yang tidak hanya menggugah perasaan tetapi juga mengandung makna yang kaya, terinspirasi oleh ajaran dari hadis-hadis yang diriwayatkan oleh HR. Muslim dan Tirmidzi. Lagu ini berbicara tentang kerinduan, kehilangan, dan harapan untuk bertemu kembali dengan orang yang dicintai, menggunakan metafora bunga matahari sebagai simbol kehangatan dan kebahagiaan.⁴

Lirik "Gala Bunga Matahari" mengajak pendengar untuk merenungkan makna kehilangan dan kerinduan dalam hidup mereka. Dengan menggunakan simbolisme yang kuat dan bahasa puitis, lirik tersebut menciptakan jembatan antara pengalaman pribadi dan nilai-nilai universal yang terkandung dalam ajaran agama. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya akan menganalisis lirik lagu dari sudut pandang hermeneutika Gadamer tetapi juga menggali bagaimana lirik tersebut mencerminkan nilai-nilai spiritual yang diambil dari hadis-hadis.

Dalam konteks penafsiran lirik lagu ini, pendekatan hermeneutika Hans-Georg Gadamer menawarkan perspektif yang relevan. Gadamer menekankan pentingnya dialog antara penafsir dan teks, serta bagaimana konteks historis dan budaya mempengaruhi pemahaman. Melalui konsep-konsep seperti prasangka hermeneutik dan pergeseran cakrawala, analisis ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pemahaman terhadap lirik lagu dapat diperoleh melalui interaksi antara teks dan pengalaman penafsir.⁵

Tujuan penelitian mengenai penafsiran hadis riwayat Muslim dalam lagu "Gala Bunga Matahari" dengan analisis hermeneutika Hans-Georg Gadamer adalah untuk mengeksplorasi dan memahami interaksi antara teks hadis dan elemen-elemen artistik dalam lagu tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana makna hadis dapat diinterpretasikan melalui medium musik, serta bagaimana konteks historis dan budaya memengaruhi pemahaman terhadap hadis tersebut. Dengan menggunakan pendekatan hermeneutika Gadamer, penelitian ini berupaya untuk menciptakan dialog antara teks hadis dan pendengar, sehingga menghasilkan

²Syamsul Anwar, "*Hadis Sebagai Pedoman*," Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1

³Dwi Nur Masitah, "*Hadis Sebagai Pedoman*," IAIN Ponorogo. Penelitian ini membahas peran hadith sebagai pedoman dalam hukum Islam dan pentingnya validitas hadith dalam konteks syariah, 3

⁴Go-stage, "sal priadi mengungkapkan judul lagu gala bunga matahari," YouTube, [Juli], <https://youtu.be/vliMXuWasqY?si=VfS4UdHy-WmjrLuY>, diakses pada 11 November 2024.

⁵Moh. Isom Mudin, M. Dhiaul Fikri, Munar Moh Shobirin, dan Rohmah Akhirl Mukharom, "*Hermeneutika Hans-Georg Gadamer: Studi Analisis Kritis Penafsiran Amina Wadud tentang Ayat Kepemimpinan*," *Intizar*, Vol. 27 No. 2 (2021), 116

pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang ajaran yang terkandung dalam hadis tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai relevansi dan aplikasi ajaran hadis dalam konteks modern, terutama dalam bentuk seni seperti musik. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap studi interpretatif dalam bidang hadis, serta memperkaya pemahaman tentang bagaimana ajaran Islam dapat dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai bentuk ekspresi budaya.

Hadis riwayat Muslim diangkat untuk memaknai lagu "Gala Bunga Matahari" karena lirik lagu tersebut mencerminkan tema kerinduan dan harapan akan kehidupan setelah mati, yang sejalan dengan ajaran dalam hadis dan Al-Qur'an.⁶ Lagu ini menggambarkan suasana surga dan kondisi penghuni surga, seperti yang dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis, yang menyatakan bahwa di surga tidak ada rasa sakit dan semua penghuni akan tetap muda. Misalnya, lirik yang menyinggung tentang "badanmu tak sakit-sakit lagi" dan "kau dan orang-orang di sana muda lagi" secara langsung merujuk kepada gambaran surga yang indah dan penuh kebahagiaan⁷

Urgensi pada penelitian ini jika dihadapkan dengan kondisi di era sekarang antara lain. (1) Relevansi Hadis dalam Konteks Modern: Hadis sebagai sumber ajaran Islam memiliki nilai yang abadi dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Di tengah tantangan dan perubahan sosial yang cepat, pemahaman yang mendalam terhadap hadis dapat membantu umat Muslim untuk menemukan solusi yang relevan dan kontekstual. (2) Pengaruh Seni Musik terhadap Kaum Muda: Di era digital, musik menjadi salah satu media paling efektif untuk menyampaikan pesan moral dan spiritual. Lagu-lagu sering kali menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari kaum muda, dan liriknya dapat memengaruhi cara berpikir serta perilaku mereka. (3) Peningkatan Kesadaran Budaya dan Spiritual: Melalui analisis lirik lagu yang terinspirasi oleh hadis, penelitian ini berpotensi meningkatkan kesadaran budaya dan spiritual di kalangan pendengar. Dengan memahami makna mendalam dari lirik tersebut, individu dapat merenungkan nilai-nilai kehidupan yang lebih tinggi dan menerapkannya dalam tindakan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang interaksi antara seni musik dan tradisi keagamaan, serta bagaimana pendekatan hermeneutika dapat memperkaya interpretasi terhadap karya seni kontemporer. Hasil dari penelitian ini tidak hanya memiliki relevansi akademis tetapi juga dampak sosial yang signifikan, tetapi juga menjadikannya penting untuk dilakukan di era saat ini.

Kajian Pustaka

Penelitian tentang hubungan antara hadis dan seni kontemporer, khususnya musik, masih relatif terbatas, namun telah ada beberapa kajian yang menunjukkan potensi seni sebagai media dakwah. Nadiah dkk. menegaskan bahwa hadis dapat diimplementasikan dalam kehidupan

⁶Ustaz Syam menjelaskan bahwa lirik lagu "Gala Bunga Matahari" milik Sal Priadi mengungkapkan kerinduan terhadap seseorang yang sudah tiada, serta membahas tentang surga sebagai tempat baru bagi mereka yang telah meninggal dunia. Artikel ini dapat dilihat di <https://www.insertlive.com/film-dan-musik/20240711083415-25-341973/penjelasan-ustaz-syam-soal-makna-lagu-gala-bunga-matahari-disebut-berdasarkan-al-quran>.

⁷Artikel ini membahas makna lagu "Gala Bunga Matahari" oleh Sal Priadi yang sarat dengan gambaran surga, merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang menggambarkan kehidupan di surga, serta bagaimana lagu ini memberikan hiburan bagi pendengarnya. Lihat lebih lanjut di Menerka Suasana Surga Lewat Gala Bunga Matahari

sehari-hari, termasuk melalui media budaya populer yang dekat dengan masyarakat modern.⁸ Dalam konteks musik, penelitian STAIN At-Tunah menunjukkan bahwa lirik lagu dapat dianalisis sebagai pesan dakwah yang efektif, karena mampu menyampaikan nilai-nilai keagamaan dalam bentuk estetis yang mudah diterima oleh generasi muda.⁹

Sejumlah penelitian juga telah mengkaji penggunaan hermeneutika Hans-Georg Gadamer dalam studi Islam. Mudin dkk. menggunakan hermeneutika Gadamer untuk menganalisis penafsiran Amina Wadud tentang ayat kepemimpinan, dan menemukan bahwa dialog antara teks dan konteks merupakan kunci untuk memahami makna yang relevan.¹⁰ Pendekatan serupa dapat diaplikasikan pada analisis lirik lagu yang terinspirasi dari hadis, di mana pengalaman personal pendengar menjadi bagian dari proses pemaknaan.

Selain itu, kajian sosial budaya juga menunjukkan bahwa media digital dan musik sangat berpengaruh pada pembentukan identitas generasi muda. Penelitian Rahmandika menegaskan bahwa media sosial memengaruhi gaya hidup dan ekspresi diri remaja,¹¹ sedangkan Ni'amulloh menunjukkan bahwa platform seperti Instagram berperan signifikan dalam membentuk identitas diri generasi muda.¹² Dalam konteks inilah, lagu "Gala Bunga Matahari" yang mengandung simbol-simbol spiritual menjadi relevan untuk dianalisis sebagai medium penyampaian pesan hadis.

Landasan Teori

A. Hadis sebagai Sumber Inspirasi Spiritual

Hadis merupakan pedoman kedua setelah Al-Qur'an, mencakup ucapan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW.¹³ Dalam perspektif keilmuan, hadis tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memiliki nilai inspiratif yang dapat diimplementasikan dalam berbagai ranah kehidupan, termasuk seni dan budaya. Yusuf menegaskan bahwa pemahaman hadis yang komprehensif memungkinkan ajaran Islam untuk diaktualisasikan dalam konteks modern secara fleksibel tanpa kehilangan nilai esensialnya.¹⁴

B. Musik sebagai Media Dakwah

Musik merupakan bentuk seni yang mampu menjembatani pesan emosional dan spiritual kepada audiens luas. Menurut teori komunikasi dakwah, pesan yang disampaikan melalui

⁸Nadiah, Suprpto, Dinil Abrar Sulthani, Iman Patu Rohman, dan Hanifah Suci Ariani, "Implementasi Hadist-hadist Nabi dalam Kehidupan Sehari-hari," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 5, No. 1 (2024): 117-120.

⁹Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu," STAIN At-Tunah, diakses dari <https://stainatuna.ac.id/wp-content/uploads/2023/12/Analisis-Isi-Pesan-Dakwah-Dalam-Lirik-Lagu.pdf>

¹⁰Moh. Isom Mudin, M. Dhiaul Fikri, Munar Moh Shobirin, dan Rohmah Akhirul Mukharom, "*Hermeneutika Hans-Georg Gadamer: Studi Analisis Kritis Penafsiran Amina Wadud tentang Ayat Kepemimpinan*," *Intizar*, Vol. 27 No. 2 (2021): 116.

¹¹Rahmandika Syahrial Akbar, *Peran Media Sosial Dalam Perubahan Gaya Hidup Remaja Di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, 2019.

¹²Ni'amulloh Ash Shidiqie, "Perubahan Sosial dan Pengaruh Media Sosial Tentang Peran Instagram dalam Membentuk Identitas Diri Remaja," *SIMPATI*, Vol. 1, No. 3 (2023): 98-112. DOI: <https://doi.org/10.59024/simpativ1i3.225>

¹³Syamsul Anwar, "Hadis Sebagai Pedoman," Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1.

¹⁴Nasruddin Yusuf, "*Hadis sebagai Sumber Hukum Islam (Telaah Terhadap Penetapan Kesabihan Hadis sebagai Sumber Hukum Menurut Syafi'iy)*," IAIN Manado, 36.

medium populer akan lebih mudah diterima oleh generasi muda dibandingkan melalui teks formal.¹⁵ Lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi dapat dipahami dalam kerangka ini, yakni sebagai medium yang menyampaikan pesan keagamaan dengan cara yang indah, emosional, dan mudah diinternalisasi.

C. Hermeneutika Hans-Georg Gadamer

Gadamer dalam karyanya *Truth and Method* memperkenalkan konsep hermeneutika filosofis yang menekankan dialog antara teks dan penafsir.¹⁶ Tiga konsep kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Prasangka Hermeneutik, yakni asumsi awal yang dibawa penafsir dalam memahami teks.
2. Sejarah Efektif (*Wirkungsgeschichte*), yaitu pengaruh konteks historis dan tradisi terhadap pemahaman teks.
3. Peleburan Cakrawala (*Horizontverschmelzung*), yaitu pertemuan antara cakrawala makna teks dengan cakrawala pengalaman penafsir.

Melalui kerangka ini, lirik lagu yang mengandung pesan spiritual dapat dipahami sebagai teks yang hidup, selalu ditafsirkan ulang sesuai pengalaman dan konteks sosial pendengar. Dengan demikian, interaksi antara hadis dan lagu mencerminkan dinamika hermeneutik antara ajaran agama dan ekspresi budaya kontemporer.

Metode

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini. Subjek dari penelitian ini adalah lirik lagu berjudul Gala Bunga Matahari yang dipopulerkan oleh Sal Priadi. Subjek dalam penelitian ini adalah lirik pada lagu Gala Bunga Matahari. Objek penelitian dalam tulisan ini yaitu penafsiran hadis riwayat Imam Muslim dan Tirmidzi yang ditinjau menggunakan hermeneutika milik Hans-Georg Gadamer. Sumber data primer dari penelitian ini diperoleh menggunakan teknik dokumentasi seperti halnya foto, video, komentar pendengar dalam sosial media terhadap lirik lagu Gala Bunga Matahari. Sumber sekunder didapatkan melalui studi kepustakaan antara lain meliputi, dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian terdahulu.

Dalam penelitian ini, mencoba mengumpulkan data dengan cara menelaah lirik lagu Gala Bunga Matahari. Kemudian, menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan informasi dan catatan penting terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Metode ini mengambil data yang sudah ada seperti, jumlah pendengar, makna lirik lagu, kandungan makna hadis dan sebagainya.

Kemudian, analisis hasil data yang diperoleh menggunakan metode hermeneutika milik Gadamer. Yang mana terdapat 4 konsep teori hermeneutika, yakni (1) Prasangka; (2) Pengaruh Sejarah; (3) Peleburan Cakrawala; (4) Penerapan.

Pembahasan

Remaja Generasi Z saat ini sangat terpengaruh oleh fenomena viral, terutama melalui media sosial, di mana lagu-lagu sering kali menjadi pusat perhatian. Dengan platform seperti TikTok, Instagram, dan YouTube, lagu-lagu yang catchy dan memiliki lirik yang relevan dengan

¹⁵Nadiah, dkk., "Implementasi Hadist-hadist Nabi dalam Kehidupan Sehari-hari."

¹⁶Hans-Georg Gadamer, *Truth and Method*, (London: Bloomsbury Academic, 2013).

pengalaman sehari-hari mereka dapat dengan cepat menyebar dan menjadi tren.¹⁷ Fenomena ini menciptakan siklus di mana lagu-lagu yang viral tidak hanya dinikmati sebagai hiburan, tetapi juga menjadi bagian dari identitas sosial remaja. Lagu-lagu tersebut sering kali dihubungkan dengan tantangan, tarian, atau meme yang beredar di media sosial, sehingga menciptakan koneksi emosional dan komunitas di antara para pendengar. Selain itu, banyak remaja Gen Z yang menggunakan musik sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dan berbagi pengalaman pribadi mereka, menjadikan lagu sebagai medium untuk mendiskusikan isu-isu sosial yang penting bagi mereka, seperti kesehatan mental, hubungan antarpribadi, dan keadilan sosial. Dengan demikian, musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai alat penting dalam membentuk pandangan, nilai-nilai, dan solidaritas di kalangan generasi muda.¹⁸

Lagu dapat berfungsi sebagai media dakwah yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan, termasuk hadis Nabi Muhammad. Melalui lirik yang menggugah dan melodi yang menarik, lagu dapat menyampaikan ajaran moral dan spiritual dengan cara yang lebih mudah diterima oleh pendengar, terutama generasi muda. Misalnya, lagu-lagu yang mengandung pesan tentang kasih sayang, kejujuran, dan pentingnya berbuat baik kepada sesama dapat dihubungkan dengan hadis-hadis yang menekankan nilai-nilai tersebut. Dengan memadukan elemen seni dan pesan dakwah, lagu tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga alat untuk menyebarkan kebaikan dan meningkatkan kesadaran spiritual. Penggunaan lagu sebagai media dakwah juga memungkinkan penyampaian pesan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari pendengar.¹⁹ Dalam konteks ini, lagu-lagu yang viral di media sosial dapat menjangkau audiens yang lebih luas, sehingga pesan-pesan dari hadis dapat disebarkan secara efektif. Selain itu, lagu-lagu tersebut sering kali menjadi bagian dari tren budaya yang diikuti oleh remaja, sehingga mereka lebih terbuka untuk menerima nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, musik menjadi jembatan untuk menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan modern, menjadikan dakwah lebih menarik dan mudah dipahami oleh generasi masa kini.

Lagu-lagu yang mengandung pesan dakwah, seperti "Gala Bunga Matahari," dapat menjadi salah satu cara untuk menginterpretasikan dan menyampaikan ajaran hadis kepada generasi muda. Melalui lirik yang menyentuh dan melodi yang menarik, lagu ini mampu menarik perhatian pendengar sekaligus menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam hadis. Dengan demikian, penggunaan media modern untuk mendakwahkan nilai-nilai Islam menjadi semakin penting dan efektif. Lebih jauh lagi, relevansi hadis di zaman sekarang juga terlihat dari bagaimana ajaran-ajaran tersebut dapat membantu individu dalam menghadapi isu-isu kontemporer seperti kesehatan mental, tekanan sosial, dan identitas diri. Misalnya, hadis yang mendorong umat untuk saling mendukung dan mendoakan satu sama lain dapat memberikan penghiburan bagi mereka yang merasa terasing atau mengalami kesulitan. Dengan memahami dan menerapkan hadis dalam konteks kehidupan sehari-hari, umat Muslim tidak hanya dapat meningkatkan kualitas hidup pribadi mereka tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan

¹⁷Rahmandika Syahrial Akbar, *Peran Media Sosial Dalam Perubahan Gaya Hidup Remaja Di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya*, Skripsi, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, 2019. Tersedia di: repository.unair.ac.id/87338/5/JURNAL%20RAHMANDIKA%20S%20A.pdf.

¹⁸Ni'amulloh Ash Shidiqie, "Perubahan Sosial dan Pengaruh Media Sosial Tentang Peran Instagram dalam Membentuk Identitas Diri Remaja," *SIMPATI*, Vol. 1, No. 3 (Juli 2023): 98-112, DOI: <https://doi.org/10.59024/simpativ1i3.225>.

¹⁹"Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu," *STAIN At-Tunah*, diakses dari <https://stainatuna.ac.id/wp-content/uploads/2023/12/Analisis-Isi-Pesan-Dakwah-Dalam-Lirik-Lagu.Pdf>.

masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk terus menggali makna hadis dan mengaitkannya dengan realitas saat ini.²⁰ Dengan pendekatan yang tepat, seperti analisis hermeneutika yang menekankan dialog antara teks dan konteks, kita dapat menemukan cara-cara baru untuk menerapkan ajaran Nabi Muhammad dalam kehidupan modern. Hal ini tidak hanya akan memperkuat iman individu tetapi juga membantu menciptakan masyarakat yang lebih baik dan lebih beradab.

Analisis lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi bisa kita lihat melalui teori hermeneutika dari Hans-Georg Gadamer. Menurut Gadamer, memahami sebuah teks—dalam hal ini lirik lagu—itu bukan hanya soal makna yang tertulis, tapi juga tentang bagaimana kita berinteraksi dengan teks tersebut. Jadi, saat kita mendengarkan lagu ini, kita membawa pengalaman dan konteks hidup kita sendiri ke dalamnya. Lirik lagu yang berbicara tentang kebahagiaan, kerinduan, dan mencari jawaban atas pertanyaan hidup bisa bikin kita merasa terhubung. Gadamer bilang bahwa pemahaman itu seperti dialog antara masa lalu dan masa kini. Artinya, saat kita mendengar "Gala Bunga Matahari," kita tidak hanya menikmati melodi dan liriknya, tapi juga mengaitkan perasaan kita sendiri dengan apa yang dinyatakan dalam lagu tersebut. Jadi, mendengarkan lagu ini bukan hanya sekadar hiburan, tapi juga menjadi proses di mana kita merenungkan pengalaman pribadi dan bagaimana itu semua berhubungan dengan pesan yang disampaikan dalam lagu. Dengan cara ini, pemahaman kita terhadap lagu ini jadi lebih hidup dan terus berkembang seiring waktu.

Lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi dapat dihubungkan dengan hadis Nabi Muhammad yang menyampaikan harapan akan kehidupan abadi di surga, seperti yang diriwayatkan dalam hadis:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، وَأَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُنَادِي مُنَادٍ: إِنَّ لَكُمْ أَنْ تَصْحُوا فَلَا تَسْقَمُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَحْيُوا فَلَا تَمُوتُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَشْبُوا فَلَا تَهْرَمُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَنْعَمُوا فَلَا تَبْأَسُوا أَبَدًا

("Diriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri dan Abu Hurairah radiyallāhu 'anhuma, dari Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa Salam, beliau bersabda: Jika penghuni surga masuk surga, seorang penyeru berseru: 'Hendaknya kalian tetap hidup dan tidak mati selama-lamanya. Hendaknya kalian tetap sehat dan tidak sakit selama-lamanya. Hendaknya kalian tetap muda dan tidak menjadi tua untuk selama-lamanya. Hendaknya kalian bersenang-senang dan janganlah berputus asa selama-lamanya'") (HR. Imam Muslim).²¹

Dalam lirik lagu tersebut, terdapat ungkapan yang mencerminkan harapan akan kehidupan yang penuh kebahagiaan dan kebebasan dari segala penderitaan, seperti saat dinyatakan bahwa "badanmu tak sakit-sakit lagi" dan "kau dan orang-orang di sana muda lagi." Lirik ini sejalan dengan pesan dalam hadis yang menggambarkan keadaan ideal di surga, di mana para penghuni akan merasakan kebahagiaan yang abadi dan bebas dari segala kesedihan. Dengan mengaitkan lirik lagu ini dengan hadis Nabi, kita dapat melihat bagaimana seni musik dapat berfungsi sebagai media dakwah yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual kepada generasi muda. Melalui pendekatan ini, lagu tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana untuk merenungkan makna kehidupan dan harapan akan kehidupan setelah mati. Dengan demikian, "Gala Bunga Matahari" bukan hanya sekadar sebuah karya seni, tetapi juga sebuah refleksi dari nilai-nilai

²⁰Nadiyah, Suprpto, Dinil Abrar Sulthani, Iman Patu Rohman, dan Hanifah Suci Ariani, "Implementasi Hadist-hadist Nabi dalam Kehidupan Sehari-hari," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 5, No. 1 (2024): 117-120. DOI: <https://doi.org/10.55623>.

²¹Abu Hurairah dan Abu Sa'id Al-Khudri, "Hadis tentang kehidupan abadi di surga," dalam *Sahih Muslim*, hadis no. 187, diriwayatkan oleh Imam Muslim.

agama yang dapat menginspirasi pendengarnya untuk lebih mendalami ajaran Islam dan memperkuat iman mereka terhadap janji Allah tentang surga.

Dalam kitabnya Fath al-Mun'im Syarh Sahih Muslim, Syekh Musa Syahin Lasyin menjelaskan bahwa penyebutan surga dan segala kenikmatannya dalam hadis-hadis menjadi ajakan (targhib) bagi umat manusia untuk senang dalam menjalankan ketaatan dan amal saleh yang dapat mengantarkan mereka ke surga-Nya kelak.²² Hal ini sangat relevan dengan konteks kehidupan saat ini, di mana banyak orang mencari makna dan tujuan dalam hidup mereka. Dengan mengingat janji Allah tentang surga, individu didorong untuk berusaha lebih keras dalam melakukan kebaikan dan menjauhi perbuatan yang merugikan. Salah satu contoh nyata dari ajakan tersebut dapat ditemukan dalam lirik lagu "Gala Bunga Matahari" yang ditulis oleh Sal Priadi. Dalam lagu ini, terdapat ungkapan kerinduan dan harapan akan kehidupan yang penuh kebahagiaan di surga. Lirik yang menyatakan bahwa "badanmu tak sakit-sakit lagi" dan "kau dan orang-orang di sana muda lagi" mencerminkan gambaran ideal tentang kehidupan di surga yang bebas dari penderitaan dan kesedihan. Ini sejalan dengan pesan hadis yang mengajak umat untuk beramal saleh agar dapat meraih kenikmatan abadi di akhirat. Dengan mengaitkan hadis-hadis yang menekankan pentingnya amal saleh dengan lirik lagu ini, kita dapat melihat bagaimana seni musik berfungsi sebagai media dakwah yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual kepada generasi muda.

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ يُنَعَّمُ وَلَا يُبْأَسُ، وَلَا تَبْلَى ثِيَابُهُ، وَلَا يُنْفَى شَبَابُهُ.

("Diriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata: Telah bersabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam: 'Barang siapa yang masuk surga, ia akan diberi kenikmatan (senang) dan tidak kesusahan, tidak menjadi lusuh pakaiannya, dan tidak pula hilang kebugarannya") (HR. Muslim).

Hadis ini menggambarkan keadaan ideal di surga, di mana para penghuni akan merasakan kebahagiaan abadi, bebas dari segala kesedihan dan penderitaan. Dalam lirik lagu "Gala Bunga Matahari," terdapat ungkapan yang mencerminkan harapan akan kehidupan yang penuh kebahagiaan dan kebebasan dari segala penderitaan. Misalnya, lirik yang menyatakan bahwa "badanmu tak sakit-sakit lagi" dan "kau dan orang-orang di sana muda lagi" mencerminkan gambaran ideal tentang kehidupan di surga yang dijanjikan dalam hadis tersebut. Dengan mengaitkan lirik lagu ini dengan hadis Nabi, kita dapat melihat bagaimana seni musik berfungsi sebagai media dakwah yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual kepada generasi muda. Lagu-lagu seperti "Gala Bunga Matahari" tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana untuk merenungkan makna kehidupan dan harapan akan kehidupan setelah mati. Melalui pendekatan ini, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya ketaatan dan amal saleh dalam mencapai kebahagiaan sejati, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, "Gala Bunga Matahari" bukan hanya sekadar sebuah karya seni, tetapi juga sebuah refleksi dari nilai-nilai agama yang dapat menginspirasi pendengarnya untuk lebih mendalami ajaran Islam dan memperkuat iman mereka terhadap janji Allah tentang surga.

Lebih jauh lagi, lirik "juga badanmu tak sakit-sakit lagi" mencerminkan janji Allah tentang keadaan fisik penghuni surga yang sehat dan bebas dari penyakit. Ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah: "Allah 'azza wajalla berfirman: 'Aku telah menyiapkan sesuatu yang belum pernah dilihat mata, belum pernah didengar telinga dan tidak

²²Umi Aflaha dan M. Amirur Rahman, "Telaaah Kitab Fath al-Mun'im Syarh Sahih Muslim Karya Musa Syahin Lasyin", Journal Annur, Vol. 11, No. 2 (Tahun 2019): 62-70

pernah terlintas di benak manusia untuk hamba-hamba-Ku yang saleh.” (HR. Muslim). Hadis ini menegaskan bahwa kenikmatan di surga jauh melampaui apa pun yang bisa dibayangkan oleh manusia, memberikan harapan akan kebahagiaan abadi bagi mereka yang beriman. Melalui lirik-liriknya, Sal Priadi berhasil menyentuh hati banyak orang dengan mengungkapkan kerinduan kepada orang terkasih yang telah tiada, sambil berharap mereka mendapatkan tempat terbaik di sisi Allah. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong kita untuk berdoa agar orang-orang terkasih mendapatkan kebahagiaan abadi di surga. Dengan demikian, "Gala Bunga Matahari" bukan hanya sekadar lagu; ia adalah sebuah refleksi mendalam tentang cinta, kehilangan, dan harapan akan kebahagiaan abadi di surga, mengajak pendengarnya untuk merenungkan makna kehidupan dan kematian dalam cahaya janji-janji Allah.

Lirik "Kadang aku menangis bila aku perlu, Tapi aku sekarang sudah lebih lucu" menunjukkan bahwa meskipun ada momen kesedihan, penting untuk tetap melanjutkan hidup dengan penuh keceriaan dan harapan. Ini sejalan dengan ajaran dalam hadis, di mana kita diperbolehkan merasakan kesedihan, tetapi tidak boleh membiarkannya menguasai diri kita. Lirik "Jalani hidup dengan penuh sukacita" menekankan pentingnya menemukan kebahagiaan meskipun dalam situasi sulit. Hal ini sejalan dengan konsep dalam Islam bahwa meskipun kita menghadapi kehilangan, kita tetap harus berusaha untuk bersyukur dan menjalani hidup dengan positif. Dalam konteks surga yang digambarkan dalam lagu, ada harapan akan kebahagiaan abadi setelah kehidupan ini, yang menjadi motivasi untuk tetap bersikap baik dan sabar di dunia.

Sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam.

لَيْسَ مِنَّا مَنْ ضَرَبَ الْخُدُودَ أَوْ شَقَّ الْجُيُوبَ أَوْ دَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ

“Tidaklah termasuk golongan kami orang yang menampar pipi atau merobek-robek pakaian atau berteriak dengan teriakan Jahiliyah“. Disepakati keshahihannya : Al-Bukhari dalam Al-Jana’iz 1294, Muslim dalam Al-Iman 103

Hadis ini menunjukkan larangan bagi umat Islam untuk melakukan tindakan yang mencerminkan ketidakpuasan atau kemarahan yang berlebihan saat menghadapi kehilangan atau kesedihan. Tindakan seperti menampar pipi dan merobek pakaian adalah simbol dari perilaku yang tidak terkontrol dan mencerminkan sikap Jahiliyah, yaitu masa sebelum datangnya Islam yang dikenal dengan kebodohan dan kekerasan. Dalam konteks ini, Nabi Muhammad mengajarkan bahwa umat Islam harus menunjukkan sikap sabar dan tenang, serta tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain dalam situasi sulit. Ini adalah bagian dari akhlak mulia yang diajarkan dalam Islam, di mana kesabaran dan pengendalian diri sangat dihargai. Hadis ini juga mengingatkan kita untuk tetap berpegang pada ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam cara kita bereaksi terhadap kesedihan.²³

Dalam analisis mengenai lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi, penting untuk mengaitkan pemahaman yang dihasilkan dengan prinsip-prinsip hermeneutika Hans-Georg Gadamer dan hadis riwayat Imam Muslim. Lagu ini tidak hanya menyampaikan pesan emosional tentang kerinduan dan harapan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai spiritual yang mendalam. Dengan menggunakan pendekatan Gadamer, kita dapat melihat bagaimana pendengar menginterpretasikan lirik berdasarkan pengalaman dan konteks hidup mereka. Misalnya, lirik yang menyebutkan "badanmu tak sakit-sakit lagi" dan "kau dan orang-orang di sana muda lagi" mengingatkan kita pada janji Allah tentang kehidupan abadi di surga, di mana tidak ada

²³Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, "Hukum Menampar Pipi dan Merobek Pakaian Karena Kematian," Almanhaj, <https://almanhaj.or.id/777-hukum-menampar-pipi-dan-merobek-pakaian-karena-kematian.html>.

penderitaan atau kesedihan, seperti yang dijelaskan dalam hadis: "Hendaknya kalian tetap hidup dan tidak mati selama-lamanya." Melalui lirik ini, pendengar diajak untuk merenungkan makna kebahagiaan dan harapan akan kehidupan setelah mati, sehingga lagu ini berfungsi sebagai media dakwah yang efektif. Dengan cara ini, "Gala Bunga Matahari" tidak hanya menjadi hiburan semata, tetapi juga sarana untuk memperkuat iman dan menginspirasi pendengar untuk menjalani hidup yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama. Analisis ini menunjukkan bahwa seni musik dapat menjadi jembatan yang menghubungkan nilai-nilai spiritual dengan pengalaman sehari-hari, menjadikan ajaran Islam lebih relevan dan mudah diakses oleh generasi muda.

Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji lirik lagu "Gala Bunga Matahari" oleh Sal Priadi melalui pendekatan hermeneutika Hans-Georg Gadamer, dengan fokus pada bagaimana lirik tersebut mencerminkan nilai-nilai spiritual yang diambil dari hadis-hadis riwayat HR. Muslim. Lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan pesan moral dan spiritual yang relevan bagi generasi muda. Dalam konteks modern, hadis menjadi sumber ajaran Islam yang abadi dan dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk seni dan budaya. Lirik lagu ini menggambarkan kerinduan dan harapan untuk bertemu kembali dengan orang yang dicintai, menggunakan simbol bunga matahari sebagai representasi kehangatan dan kebahagiaan. Melalui pendekatan hermeneutika Gadamer, analisis ini menekankan pentingnya dialog antara penafsir dan teks, serta bagaimana konteks historis dan budaya mempengaruhi pemahaman. Dengan memadukan elemen seni dan pesan dakwah, lagu ini mampu menarik perhatian pendengar sekaligus menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam hadis. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi interaksi antara teks hadis dan elemen artistik dalam lagu, serta menilai relevansi ajaran hadis dalam konteks modern. Lagu "Gala Bunga Matahari" mencerminkan tema kerinduan dan harapan akan kehidupan setelah mati, sejalan dengan ajaran dalam hadis yang menggambarkan suasana surga. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap studi interpretatif dalam bidang hadis serta memperkaya pemahaman tentang bagaimana ajaran Islam dapat dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai bentuk ekspresi budaya. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran budaya dan spiritual di kalangan pendengar, serta menjadikan dakwah lebih menarik dan mudah dipahami oleh generasi masa kini.

Daftar Pustaka

- "Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu," STAIN At-Tunah, Diakses Dari <https://stainatuna.ac.id/wp-content/uploads/2023/12/Analisis-Isi-Pesan-Dakwah-Dalam-Lirik-Lagu.Pdf>.
- Al-Khudri. Abu Hurairah dan Abu Sa'id, "Hadis tentang kehidupan abadi di surga," dalam Sahih Muslim, hadis no. 187, diriwayatkan oleh Imam Muslim.
- Anwar, Syamsul. *"Hadis Sebagai Pedoman,"* Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1
- Anwar, Syamsul. *Hadis Sebagai Pedoman.* Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018.
- Baz, Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin. "Hukum Menampar Pipi dan Merobek Pakaian Karena Kematian," Almanhaj, <https://almanhaj.or.id/777-hukum-menampar-pipi-dan-merobek-pakaian-karena-kematian.html>.

- Gadamer, Hans-Georg. *Truth and Method*. London: Bloomsbury Academic, 2013.
- Go-stage, "sal priadi mengungkapkan judul lagu gala bunga matahari," YouTube, [Juli], <https://youtu.be/vliMXuWasqY?si=VfS4UdHy-WmjrLuY>, diakses pada 11 November 2024.
- Masitah. Dwi Nur, "*Hadis Sebagai Pedoman*," IAIN Ponorogo. Penelitian ini membahas peran hadith sebagai pedoman dalam hukum Islam dan pentingnya validitas hadith dalam konteks syariah, 3
- Mudin, Moh. Isom, M. Dhiaul Fikri, Munar Moh Shobirin, dan Rohmah Akhirul Mukharom. "Hermeneutika Hans-Georg Gadamer: Studi Analisis Kritis Penafsiran Amina Wadud tentang Ayat Kepemimpinan." *Intizar* Vol. 27, No. 2 (2021)
- Nadiah, Suprpto, Dinil Abrar Sulthani, Iman Patu Rohman, dan Hanifah Suci Ariani. "Implementasi Hadist-hadist Nabi dalam Kehidupan Sehari-hari." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 5, No. 1 (2024): 117-120. <https://doi.org/10.55623>
- Nasruddin Yusuf, "*Hadis sebagai Sumber Hukum Islam (Telaah Terhadap Penetapan Kesahihan Hadis Sebagai Sumber Hukum Menurut Syafi'iy)*," Institut Agama Islam Negeri Manado, Manado, Indonesia, 36
- Ni'amulloh Ash Shidiqie. "Perubahan Sosial dan Pengaruh Media Sosial Tentang Peran Instagram dalam Membentuk Identitas Diri Remaja." *SIMPATI*, Vol. 1, No. 3 (2023): 98-112. <https://doi.org/10.59024/simpati.v1i3.225>
- Rahmandika, Syahrial Akbar. *Peran Media Sosial Dalam Perubahan Gaya Hidup Remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya*. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, 2019.
- STAIN At-Tunah. "Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu." Diakses 11 November 2024. <https://stainatuna.ac.id/wp-content/uploads/2023/12/Analisis-Isi-Pesan-Dakwah-Dalam-Lirik-Lagu.pdf>
- Umi Aflaha dan M. Amirur Rahman, "Telaah Kitab Fath al-Mun'im Syarh Sahih Muslim Karya Musa Syahin Lasyin", *Journal Annur*, Vol. 11, No. 2 (Tahun 2019): 62–70
- Ustaz Syam menjelaskan bahwa lirik lagu "Gala Bunga Matahari" milik Sal Priadi mengungkapkan kerinduan terhadap seseorang yang sudah tiada, serta membahas tentang surga sebagai tempat baru bagi mereka yang telah meninggal dunia. Artikel ini dapat dilihat di <https://www.insertlive.com/film-dan-musik/20240711083415-25-341973/penjelasan-ustaz-syam-soal-makna-lagu-gala-bunga-matahari-disebut-berdasarkan-al-quran>.
- Yusuf, Nasruddin. "Hadis sebagai Sumber Hukum Islam (Telaah Terhadap Penetapan Kesahihan Hadis Sebagai Sumber Hukum Menurut Syafi'iy)." Institut Agama Islam Negeri Manado, 2019.